

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif, yaitu terkaitnya metode penelitian dilakukan untuk memperoleh refleksi mengenai keadaan tersebut. Terkait dengan hal tersebut Sudjana dan Ibrahim, (1989, hlm. 64) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan mendeskripsikan suatu peristiwa yang terjadi pada saat sekarang.

Berdasarkan analisa data dan sifatnya jenis penelitian deskriptif dibedakan menjadi dua, yakni; 1) Riset deskriptif developmental dan 2) Riset deskriptif eksploratif (Arikunto, 1989, hlm. 195-196). Dari setiap jenis tersebut memiliki tujuannya tersendiri, seperti riset eksploratif yang memiliki tujuan dalam menggambarkan suatu keadaan atau kejadian, sedangkan riset jenis developmental memiliki tujuan yang nantinya digunakan untuk menemukan suatu model yang bisa digunakan dalam berbagai jenis bidang.

Adapun penelitian deskriptif bertujuan untuk memperlihatkan terdapatnya keadaan tanpa terpengaruh oleh analisis subjektif dari penyelidik. Penelitian deskriptif memiliki beberapa jenis yang termasuk kedalam penelitian deskriptif, diantaranya: Adanya penelitian perkembangan (*developmental studies*), Penelitian tindak lanjut (*correlation studie*), Penelitian survey (*survey studies*), dan studi kasus (*case studies*). Dari keempat jenis tersebut salah satu diantaranya digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Pada penelitian ini menggunakan bentuk penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus (*case studies*). Penelitian yang berpusat pada suatu objek dengan mempelajari objek tersebut menjadi suatu kasus.

Adapun menurut Yin (2014, hlm.1) dikutip dalam skripsi Nurwega (2015, hlm.48) mengemukakan bahwa:

“Apabila pertanyaan suatu penelitian menggunakan *how* dan *why* strategi studi kasus lebih cocok dalam penelitian, apabila peneliti hanya memiliki sedikit kesempatan dalam hal memeriksa kejadian yang akan diselidiki, dan apabila fokus yang diteliti

bertempat pada peristiwa atau kejadian pada masa kini dengan konteks kehidupan nyata.”

Begitupun yang dikatakan oleh Danial, (2009, hlm.64) dalam (Arikunto, 2010) menyatakan tidak mengambil generalisasi pada studi ini, karena simpulan yang diambil ialah ciri khas pada temuan kajian individu “karakteristiknya” yang menyeluruh, mulai dari adanya persepsi, dilanjut adanya gagasan, kesempatan atau prospek, gaya hidup, sikap dan lingkungan. Dengan adanya masyarakat yang dinamis maka banyak hal yang bisa mempengaruhinya.

Dalam jenis penelitian ini dibutuhkannya partisipan untuk mengumpulkan data yang diperlukan, yang dijadikan partisipan (anggota) oleh peneliti ialah sekelompok objek yang dijadikan sumber data. Sumber data dalam penelitian ini bentuknya bisa berupa benda-benda, manusia dan dokumen-dokumen lainnya.

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang pembelajaran tari tradisional secara daring pada ekstrakurikuler tari di SMAN 1 Serang Baru. Kemudian Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif analisis studi kasus.

3.2 Partisipan Penelitian

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah membantu peneliti dalam proses perizinan untuk melakukan penelitian disekolah.

b. Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan

Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan memberikan informasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler.

c. Pembina Ekstrakurikuler Tari

Dalam penelitian ini pembina membantu memberikan informasi dan data yang dibutuhkan peneliti dalam kegiatan ekstrakurikuler.

d. Siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Tari

Penelitian ini berfokus pada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tari di SMAN 1 Serang Baru.

3.3 Lokasi Dan Subjek Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

lokasi penelitian yakni wilayah atau tempat yang dijadikan objek penelitian oleh peneliti. Kemudian pada penelitian ini peneliti memilih tempat untuk dilakukannya penelitian di SMA Negeri 1 Serang Baru yang terletak di Perumahan kota Serang Baru, RT.002/RW.017 Desa Sukaragam, Kecamatan Serang Baru Bekasi, Jawa Barat. Dimana lokasi tersebut menjadi sasaran peneliti untuk meneliti permasalahan yang ada.

3.3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini baik dari salah satu orang atau beberapa orang. Subjek penelitian merupakan subjek yang difokuskan peneliti untuk diteliti. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari khususnya tari tradisional berjumlah 35 orang yang mana menjadi sampel dalam memperoleh data pengisian angket atau kuesioner dalam penelitian ini. Banyaknya narasumber dan responden yang berpartisipasi pada penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan. Karena semakin banyak siswa yang berpartisipasi pada penelitian ini juga mempermudah peneliti dalam memperoleh sumber informasi. Sedangkan untuk populasi berjumlah 126 siswa.

.Penentuan subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *Purpose sampling* memiliki arti adanya pengambilan sampel pada sumber data dengan adanya pertimbangan tertentu atau bisa juga disebut dengan pemilihan sampel yang nantinya sampel tersebut disesuaikan dengan tujuan tertentu

3.4 Desain Penelitian

Desain penelitian dalam kegiatan penelitian merupakan sebagai rancangan dan gambaran dalam penelitian. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif

dengan adanya pendekatan studi kasus. Seperti halnya yang dikatakan oleh Sugiyono, (2010, hlm.9) menyatakan bahwa:

“Metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih terfokus terhadap makna dari pada generalisasi.”

Dalam mengumpulkan data dan mengolah data yang bentuknya deskriptif, seperti catatan lapangan, dokumentasi berbentuk foto, dokumen-dokumen lainnya, dan transkrip wawancara dengan demikian metode kualitatif sebagai prosedur pada saat penelitian. Metode deskriptif analisis ialah metode yang tujuannya memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu objek penelitian dengan adanya data yang dikumpulkan, dan dibuat kesimpulan melalui sampel yang diteliti. (Sugiyono, 2008, hlm.29)

Adapun Zuriyah, (2006, hlm. 102-103) yang dikutip dalam skripsi (Nurwega, 2015, hlm .49) mengemukakan adanya tujuan pendekatan kualitatif dalam pendidikan:

1. Menguraikan atau menjelaskan adanya proses kegiatan pendidikan didasari dengan hal yang terjadi di lapangan, kemudian ditemukannya kekurangan dan kelemahan yang menjadi bahan kajian lanjut dalam upaya penyempurnaan suatu kejadian.
2. Menfasirkan dan menganalisis suatu gejala, fakta dan peristiwa yang terjadi sesuai dengan konteks yang ada (ruang, waktu dan lingkungan).
3. Menyusun pendapat yang berkenaan dengan konsep dan prinsip pendidikan berdasarkan data dan informasi yang didapat pada saat di lapangan melalui pendekatan kualitatif untuk dilakukannya pengujian lebih lanjut.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan salah satu jenis penelitian deskriptif yang sudah dipaparkan sebelumnya yaitu penelitian deskriptif dengan analisis pada studi kasus (*case studies*). Studi kasus dilakukan melalui studi lapangan dengan

Vidiani Trimulya Kosasih, 2021

PEMBELAJARAN TARI TRADISIONAL SECARA DARING PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TARI DI SMAN 1 SERANG BARU

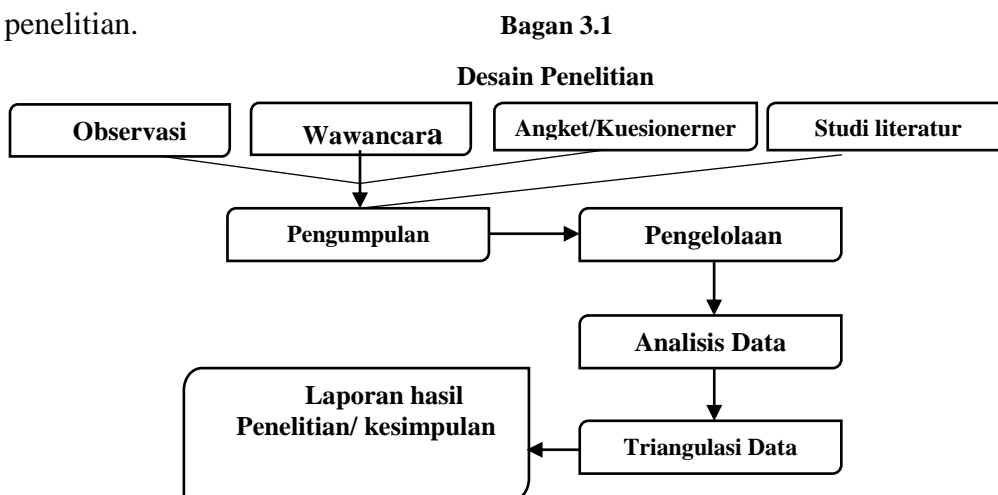
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan .upi.edu

proses kunjungan ke sekolah pada bulan Mei 2021. Begitupun teknik pengumpulan data pada studi lapangan menggunakan beberapa cara yang dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data yakni:

- a. Wawancara non formal dan formal dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru pembina ekstrakurikuler tari, siswa pengurus dan anggota ekstrakurikuler tari . Kemudian analisis data dilakukan menggunakan metode kaulitatif dan dipaparkan atau diuraikan dalam bentuk dekriptif.
- b. Observasi langsung yang dilakukan peneliti dengan mengamati kondisi dan keadaan yang terjadi di lingkungan sekolah dan mengamati sarana prasarana disekolah. Kemudian dalam pengumpulan data peneliti melakukan pencatatan dan dalam pengumpulan dokumentasi dalam bentuk gambar.
- c. Observasi tidak langsung yang dilakukan peneliti dengan pengamatan mengenai efektivitas proses kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara daring.

Metode kualitatif yang digunakan oleh peneliti dipilih dengan berbagai tinjauan, metode kualitatif bisa menyesuaikan bila berhadapan dalam menggunakan fenomena ganda, metode ini juga menyajikan hakekat interaksi antara peneliti dan responden secara eksklusif dan lebih mudah dipahami.

Berikut merupakan alur penelitian yang dibuat oleh peneliti yang akan dilakukaat selama penelitian. Alur ini dibuat untuk memudahkan peneliti dalam proses penelitian.



3.5 Instrumen penelitian

Instrumen merupakan suatu alat yang digunakan untuk mempermudah kegiatan mengumpulkan data dan analisis data. Dengan demikian peneliti pada saat pelaksanaan dalam pengumpulan data dan menginterpretasi data yang diteliti, instrumen yakni alat utama didukung pedoman wawancara, dan pedoman observasi. Seperti halnya ketika peneliti ingin melakukan wawancara maka peneliti sebaiknya peneliti telah membuat instrumen wawancara nantinya akan diajukan kepada narasumber (Sukmadinata, 2010, hlm. 216-221)

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah panduan yang digunakan untuk melihat dan mengamati insiden atau kejadian peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat penelitian. Pedoman observasi akan dilakukan selama pelaksanaan penelitian. Pedoman observasi yang digunakan berisikan catatan-catatan informal yang dihasilkan pada penelitian tentang kegiatan pembelajaran tari tradisional secara daring pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Serang Baru. Tentu saja pada penelitian kualitatif ini berisikan intisari pada kegiatan yang akan di observasi.

3.5.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisikan beberapa pertanyaan mengenai efektivitas proses pembelajaran tari tradisional secara daring pada kegiatan ekstrakurikuler yang akan ditanyakan kepada siswa pengurus dan anggota ekstrakurikuler tari SMAN 1 Serang Baru, guru pembina ekstrakurikuler tari, dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Pada pedoman wawancara ini berisikan beberapa pertanyaan atau pernyataan yang wajib responden berikan. Pernyataan atau pertanyaan dalam wawancara ini mencakup, data, pengetahuan, konsep, fakta persepsi, pendapat dan penilaian responden berkenaan dengan fokus perkara yang terdapat pada penelitian.

3.5.3 Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi yakni pengumpulan dokumentasi baik itu berupa dokumen-dokumen ataupun foto yang gunanya memperkuat hasil penelitian. Ada beberapa bentuk yang dapat dikumpulkan pada pedoman dokumentasi ini diantaranya yaitu, daftar nama peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari, profil sekolah, visi misi , yang mencakup dokumen arsip sekolah. Kemudian dokumentasi juga dapat berupa foto yang berkenaan dengan keadaan sekolah seperti fasilitas pembelajaran yang dilakukan secara daring di sekolah , dan foto gedung sekolah.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Tahap awal dalam mengumpulkan data pada saat penelitian yakni adanya teknik pengumpulan data. Pentingnya langkah awal dalam pengumpulan data pada saat penelitian. Pada dasarnya langkah yang strategis dalam melakukan penelitian yakni pengumpulan data dikarenakan teknik pengumpulan data memiliki tujuan utama dalam hal mengumpulkan data. Dengan digunakannya teknik pengumpulan data oleh peneliti maka data yang diteliti bisa memenuhi syarat standar data yang sudah ditetapkan. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.

3.6.1 Observasi

Alat bantu pertama yang digunakan oleh peneliti ketika mengumpulkan data dengan mensurvei dan melakukan pencatatan terhadap peristiwa yang diselidiki ialah Observasi. Sugiyono (2015, hlm.204) berpendapat bahwa observasi dibedakan menjadi dua apabila dilihat dari pelaksanaannya yaitu observasi partisipan dan non partisipan. Peneliti melakukan pengamatan, kemudian peneliti akan terlibat secara langsung pada saat observasi dilakukan. Adapun peneliti menggunakan kedua jenis observasi yaitu observasi tidak langsung dan langsung, begitu pun terhadap objek penelitian. Objek penelitian di khususkan kepada guru dan siswa yang bersangkutan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari secara daring di SMAN 1 Serang Baru.

3.6.2 Wawancara

Wawancara merupakan sesi tanya jawab yang diajukan kepada orang-orang yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data, baik itu secara lisan maupun secara tulisan. Dengan adanya wawancara hal-hal tentang situasi atau peristiwa yang sedang terjadi dapat diketahui secara lebih luas dan mendalam oleh peneliti hal ini diungkapkan oleh Susan Satinback dalam (Sugiyono, 2013, hlm.316).

Jenis wawancara dibedakan menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Pada penelitian ini peneliti menggunakan salah satu jenis wawancara yakni wawancara terstruktur yang pada proses pelaksanaannya peneliti menggunakan pedoman wawancara. Wawancara ini dilakukan dengan pihak-pihak yang sudah ditentukan oleh peneliti dan pastinya terlibat dalam proses penelitian ini. Data yang diperoleh dalam wawancara ini akan dicatat dan direkam (*recording*) hal ini bertujuan agar terhindar dari keliruan.

3.6.3 Angket atau Kuesioner

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang berisikan seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan tertulis diberikan kepada responden dan pertanyaan atau pernyataan yang telah diberikan tersebut dijawab oleh responden (Sugiyono, 2011, hlm.199). Angket atau kuesioner dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data. Angket atau kuesioner ini dapat berbentuk sebuah pertanyaan atau pernyataan. Pertanyaan atau pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti akan diberikan kepada responden untuk dijawab. Kemudian jawaban dari responden yang telah diperoleh nantinya dijadikan data penelitian

3.6.4 Dokumentasi

Dokumentasi cara dalam mengumpulkan data yang mencakup berbagai hal berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar,rapot, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006, hlm.158). Dalam penelitian dokumentasi membantu peneliti dalam mengumpulkan data-data, dan berkas atau arsip dokumentasi yang dibutuhkan oleh peneliti dan bisa dijadikan bukti-bukti dari penelitian yang diteliti. Instrumen

Vidiani Trimulya Kosasih, 2021

PEMBELAJARAN TARI TRADISIONAL SECARA DARING PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TARI DI SMAN 1 SERANG BARU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan .upi.edu

penelitian ini juga dapat menjadi penguat hasil observasi dan bisa membantu untuk menentukan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3.6.5 Studi Literasi

Studi kepustakaan akan membantu peneliti dalam menyusun dikarenakan peneliti akan menggunakan beberapa sumber referensi, buku, dan literatur. Dengan adanya studi kepustakaan dapat memperkuat data penelitian dan mendukung data melalui cara mengkaji serta memeriksa buku yang relevan dengan fokus masalah yang akan diteliti dengan begitu peneliti memperoleh keterkaitan teori dan tujuan penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data peneliti dapat mengimpun berbagai informasi yang berhubungan dengan fokus masalah yang ada pada penelitian. Kemudian pada tahap ini pun peneliti dapat mengumpulkan data sebanyak-banyaknya terkait dengan peristiwa atau kejadian yang akan diteliti dalam proses penelitian. Data yang dikumpulkan dapat diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

3.7.2 Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan menentukan hal-hal pokok, meringkas atau merangkum dan tertuju pada hal-hal yang terbilang penting atau bisa dibilang mengkasifikasikan mana data yang harus di bahas selanjutnya mana data yang tidak harus untuk dibahas, hal ini dicari tema dan polanya. Seperti yang di kemukakan oleh Sugiyono, (2015, hlm.247) bahwasannya mereduksi data merupakan merangkum hasil data yang didapat pada saat pengumpulan data sebelumnya yang disaring untuk hal-hal yang terbilang penting. Keuntungan adanya mereduksi data yaitu memberikan kejelasan dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Kemudian Pentingnya mereduksi data yang sudah terkumpul akan mempermudah peneliti pada saat menganalisis, menggolongkan data dan data yang terkumpul tidak tertumpuk sehingga memberikan kemudahan pada peneliti dalam menyusun kesimpulan.

3.7.3 Penyajian Data

Penyajian data merupakan penyusunan dari sekumpulan data atau informasi agar mempermudah peneliti dan mudah untuk dipahami. Hal ini menjadikan penyajian data yang bertujuan untuk memberikan adanya kemungkinan dalam mengambil kesimpulan dan pengambilan tindakan dari hasil yang telah dilakukan. Seperti yang dikemukakan oleh Prastowo, (2012, hlm.244) bahwa adanya informasi yang tersusun dengan memberi kemungkinan dan adanya penarikan kesimpulan pada penyajian data dan adanya pengambilan tindakan.

Dengan adanya penyajian data kita dapat dengan mudah memahami apa yang benar-benar sedang terjadi dan langkah selanjutnya kita juga dapat mengetahui apa yang harus dilakukan dengan adanya dasar pemahaman yang diperoleh dari penyajian data tersebut. Penyajian data ini menjadikan acuan dalam mengambil tindakan atas dasar pemahaman dan analisis data. Adapun bentuk pada penyajian data bisa berupa gambar, grafik atau tabel, dan kata-kata atau tulisan . Dengan begitu peneliti akan mendapatkan informasi pada saat penelitian dilapangan, maka dari itu peneliti akan memperoleh hasil mengenai proses pembelajaran tari secara daring pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Serang Baru.

3.7.4 Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukannya pengolahan data, peneliti akan mencari makna dan penjelasan setelah itu peneliti mulai menyusun pola-pola yang mudah untuk ditafsirkan dan juga mudah untuk dipahami. Data yang sudah disusun akan dihubungkan serta dibandingkan satu sama lain, oleh sebab itu peneliti akan mudah mendapatkan jawaban untuk menarik kesimpulan atas permasalahan yang terdapat pada penelitian. Dengan demikian peneliti dapat dengan mudah menyimpulkan hasil bagaimana pembelajaran tari tradisional secara daring pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Serang Baru, sehingga jawaban atas permasalahan tersebut dapat teridentifikasi.

3.8 Jadwal Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Pelaksanaan									
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
1	Pengajuan Judul										
2	Pengumuman Judul										
3	Pembuatan Proposal										
4	Seminar Proposal										
5	Pembagian Dosen Pembimbing										
6	Proses Bimbingan										
7	Observasi Penelitian Lapangan										
8	Pelakuan Penelitian										
9	Analisis Data										
10	Penyusunan Data										
11	Sidang Skripsi										